

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) sebagai alat bantu penelitian ini atas luas tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai 2017. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan untuk perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan GRI pada tahun 2015 hanya sebesar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan yang ada di Indonesia masih belum terbiasa dalam hal mengungkapkan tanggung jawab sosial atau masih tergolong sangat rendah, ini mungkin dikarenakan pengungkapan tanggung jawab sosial termasuk pengungkapan yang sukarela. Besarnya pengungkapan untuk masing-masing kategori adalah untuk kategori ekonomi sebesar 19%, untuk kategori pengungkapan lingkungan 13%, kategori praktik kerja 15%, kategori hak asasi manusia 16%, kategori sosial kemasyarakatan 28% dan untuk kategori tanggung jawab terhadap produk sebesar 9%. Selanjutnya untuk tahun 2016 dapat disimpulkan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sektor

pertambahan hanya sebesar 17%. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan secara sukarela masih tergolong rendah. Besarnya pengungkapan untuk setiap kategori yaitu kategori ekonomi sebesar 20%, kategori lingkungan sebesar 11%, kategori praktik kerja sebesar 13%, kategori hak asasi manusia 18%, kategori sosial/kemasyarakatan 29% serta kategori tanggung jawab produk sebesar 9%. Pada tahun 2017 juga pengungkapan sukarela atas tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan ini juga di kategorikan rendah yaitu sebesar 17% dengan besar pengungkapan untuk setiap kategori yaitu kategori ekonomi 19%, untuk kategori lingkungan sebesar 11%, untuk kategori praktik kerja 14%, kategori hak asasi manusia sebesar 17%, kategori sosial kemasyarakatan sebesar 28% dan yang terakhir untuk kategori tanggung jawab terhadap produk sebesar 11%.

2. Berdasarkan analisa yang peneliti lakukan, terdapat angka yang sama dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dari tahun 2015 sampai tahun 2016. Begitupun untuk tahun 2017, tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial tetap sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat peningkatan tanggung jawab sosial untuk perusahaan sektor pertambangan masih rendah.
3. Kategori yang paling sering diungkapkan perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial adalah kategori sosial masyarakat. Tampaknya perusahaan sangat baik dalam hal membangun nama baik di dalam masyarakat.

Sedangkan untuk kategori yang paling sedikit diungkapkan itu adalah kategori tanggung jawab perusahaan terhadap produk.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini tidak dapat disimpulkan secara umum untuk mengetahui luas pengungkapan tanggung jawab sosial bagi perusahaan di Indonesia karena sampel yang digunakan hanya perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja. Banyak perusahaan yang belum konsisten mengungkap tanggung jawab sosial dan data yang digunakan untuk menganalisa tanggung jawab sosial ini diperoleh dari laporan tahunan dan dianalisa indeks pengungkapannya sehingga terdapat unsur subjektif peneliti.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan

Perusahaan sebaiknya meningkatkan pengungkapan kategori tanggung jawab sosial karena pelaporan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan ini akan menjadi sumber informasi yang sangat berguna bagi investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi.

2. Peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian untuk sektor lainnya.

- b. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk memperluas tahun penelitian sehingga perubahan peningkatan atau penurunan luas pengungkapannya dapat di ketahui.
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengumpulkan data secara primer dengan cara melakukan wawancara, survey dan juga observasi langsung kepada manajemen perusahaan yang dijadikan sampel peneliti.

